



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DUKUNGAN TAMPILAN KEPUSTAKAAN BERBASIS TIK

Sigit Hariyadi 

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:

*motivation to learn,
mastery of content services,
biblio with ICT base*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. kelas XII IPA 2 SMA N 2 Ungaran menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kecenderungan memiliki motivasi belajar yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa di SMA N 2 Ungaran dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain one group pre-test and post-test. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sedangkan metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi motivasi belajar dengan Analisis data berupa uji t-test. Motivasi belajar siswa sebelum pemberian layanan diperoleh rata-rata 55,58% (sedang) dan setelah pemberian layanan naik menjadi 66,11% (cukup tinggi) artinya setelah pemberian layanan terjadi peningkatan sebesar 10,53%. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung = 11,51 dengan $t = 1,994$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima. Penelitian menunjukkan dukungan tampilan kepustakaan mampu untuk menumbuhkan aspek kemandirian siswa dengan sangat baik, sedangkan basis TIK dalam layanan memberikan novelty dan daya tarik bagi siswa yang merupakan unsur penting untuk motivasi belajar.

Abstract

Motivation to learn is the overall driving for students to perform a series of learning activities. However, a student in class XIIIPA 2 SMAN 2 Ungaran IPA 2 shows that there are many students who have low motivation in learning. The purpose of this research was to determine whether students' motivation can be enhanced through mastery of content services supported by biblio with base of ICT. This type of research is a quasi-experimental design with one group pre-test and post-test. Technique of Sample use total sampling from all population in class XII IPA2 SMA N 2 Ungaran as research subject. Method data collecting use scale motivate to learn. Technique analyses used data namely descriptive analysis of Test and percentage of t (t -test). Students' motivation before delivery of services showed an average of 55.58% (medium) and after the delivery of services increased to 66.11% (quite high), this means an increase of 10.53%. The results of the t -test showed that the calculated t -value=11.51 with=1.994, it can be accepted hypothesis. Research shows mastery of content with biblio services are able to foster students' self-reliance aspect very well, while the base of ICT in the service is able to provide novelty and appeal to students is an important element of motivation in learning.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung A2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: journalbkunnes@yahoo.com

Pendahuluan

Rendahnya motivasi belajar pada siswa sering sekali dituding sebagai faktor utama dari kegagalan siswa dalam hasil belajar yang buruk. Akan tetapi faktanya para guru disekolah masih banyak yang menganggap bahwa menjelai siswa dengan materi yang banyak lebih penting dari pada menumbuhkan motivasi belajar. Kita pahami bersama bahwa motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini didukung dengan apa yang disampaikan Winkel (2004) bahwa "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan".

Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktifitas belajar, melainkan juga menentukan seberapa banyak siswa dapat belajar dari aktifitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Sardiman (2008) menyatakan bahwa ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah "tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, menunjukkan minat terhadap masalah belajar, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepasan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah".

Di SMA N 2 Ungaran yang merupakan tempat PPL Peneliti menunjukan bahwa siswa di kelas XII IPA 2 SMA N 2 Ungaran yang berjumlah 36 orang kencenderungan mencerminkan perilaku siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Perilaku-perilaku tersebut dilihat dari seringnya siswa merasa malas saat berada di dalam kelas, tidak adanya keinginan untuk lebih baik dalam belajar serta tidak adanya minat untuk mengikuti pembelajaran seperti aktif bertanya dan diskusi saat pembelajaran. Siswa menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar belajar bahkan sering ditemui siswa bermain handphone didalam kelas. Sering pula selama peneliti disana menjumpai siswa laki-laki yang nongkrong di mushola untuk mengulur waktu masuk ke dalam kelas.

Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang ne-

gatif. Raymond dan Judith dalam Slameto (2003) mengungkapkan bahwa 'secara harfiah anak-anak tertarik pada belajar, pengetahuan, dan seni (motivasi positif) namun mereka juga bisa tertarik pada hal-hal yang negatif seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya'. Dalam dunia pendidikan, motivasi untuk belajar merupakan salah satu hal yang penting. Motivasi belajar anak-anak muda tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal serupa dikatakan oleh Hakim (2000) bahwa "tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut".

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui layanan penguasaan konten. Hal ini sesuai dengan tujuan dari layanan penguasaan konten seperti yang telah dikatakan oleh Prayito (2004). Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah agar terkuasainya konten atau kompetensi tertentu serta menambah pemahaman, mengarahkan sikap dan kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya. Kompetensi yang dimaksud dalam hal ini tentunya adalah motivasi belajar yang nantinya akan dapat mengembangkan kemampuan siswa dan memenuhi kebutuhan yang ada terkait dalam hal belajar.

Selain layanan tersebut kegiatan pendukung yang dapat dilakukan dalam membantu layanan ini adalah tampilan kepustakaan. Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan. Dengan menggunakan tampilan kepustakaan dianggap cukup membantu dalam proses pemberian layanan penguasaan konten karena dengan menggunakan buku sebagai media akan dapat membantu siswa memberikan pandangan dan wawasan yang lebih luas akan hal baru. Tampilan kepustakaan seperti yang diambil dari komik, buku cerita, artikel dari koran atau majalah, novel, teenlit, hingga buku yang tergolong berat seperti tulisan ilmiah, akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk memanfaatkan layanan yang yang diberikan, sehingga ketercapaian layanan dapat lebih optimal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau sering disebut ICT (Information and Communication Technology) menghadirkan tantangan baru bagi praktisi bimbingan

dan konseling dalam memberikan layanan bagi para siswa. Ibrahim dkk (2000) mengemukakan bahwa "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu". Peran teknologi informasi dan komunikasi dan seterusnya lebih dikenal dengan singkatan TIK, sebagai media dalam pemberian layanan tentunya akan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam ketercapaian layanan tersebut secara optimal. Disamping itu dengan TIK berbagai tampilan pustaka dapat diperoleh dan dibermanfaatkan dengan lebih baik seperti media flash, ebook, artikel internet dan tentunya masih banyak aplikasi TIK lainnya. Dengan begitu baik guru pembimbing maupun siswa nantinya dapat memperoleh dan memanfaatkan segala media yang ada dalam mencapai tujuan layanan yang diinginkan.

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya relevansi yang harus dilakukan oleh para praktisi bimbingan dan konseling untuk menjawab tantangan ini. Keterampilan konselor atau praktisi bimbingan dan konseling dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, merupakan salah satu wujud profesionalitas kerja konselor dalam pelaksanaan program layanan.

Melihat tujuan yang dapat dicapai dengan layanan bimbingan penguasaan konten dan banyaknya dukungan yang dapat diambil dari tampilan kepustakaan dalam usaha membantu siswa mengembangkan dirinya maka sangat tepat bila digunakan dalam usaha membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, apalagi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang akan memudahkan pelaksanaan layanan tersebut. Cara ini dirasa cukup efektif karena secara tidak langsung konselor menjadi motivasi ekstrinsik dalam layanan konten dan kegiatan pendukung tampilan pustaka akan secara tidak langsung menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri siswa. maka berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Dukungan Tampilan Kepustakaan Berbasis TIK Di SMA N 2 Ungaran".

Berdasarkan apa yang diketengahkan berupa hasil paparan diatas maka peneliti merumuskan masalah utama dan tujuan penelitian yang ada untuk menjawab pertanyaan yaitu apakah motivasi belajar siswa di SMA N 2 Ungaran dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan

konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK. Dari hal tersebut dapat dijabarkan menjadi tiga hal meliputi : (1) Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA N 2 Ungaran sebelum pemberian layanan?, (2) Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA N 2 Ungaran sesudah pemberian layanan?, (3) Adakah perbedaan motivasi belajar siswa di SMA N 2 Ungaran sebelum dan sesudah pemberian layanan?.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimental. Arikunto (2006) menyatakan bahwa "penelitian eksperimen yaitu suatu cara untuk memberi hubungan sebab akibat antara 2 faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminis atau mengurangi/menyisihkan faktor-faktor lain yang dapat mengganggu". Penelitian eksperimen (Experimental Research) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Tindakan atau perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya adalah pemberian layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK terhadap motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis quasi-eksperimental design dengan menggunakan one group pre-test and post test design. Dengan desain ini peneliti dapat melakukan kontrol atas berbagai variabel yang berpengaruh atau dapat dikatakan bahwa ditentukan tidak ada kelompok kontrol. Dalam penelitian ini subyek dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dilakukan layanan atau treatment dengan skala psikologi motivasi belajar (pre-test). Pengukuran yang kedua untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah dilakukan layanan treatment dengan skala psikologi motivasi belajar (post-test).

Materi layanan tentunya disiapkan dari pustaka yang ada baik yang disediakan oleh konselor maupun dengan memandirikan siswa untuk mengakses kepustakaan tersebut sebagai topik tugas. Materi kepustakaan dapat bersumber dari ebook, media artikel internet, video, flash dan lainnya. Setelah penyampaian materi arah kegiatan lanjutan akan menyesuaikan dari aspek materi atau konten yang ada dan dilakukan dengan beberapa bentuk yaitu, latihan terbatas, diskusi, penugasan, dan studi kepustakaan.

Variabel penelitian dalam desain penelitian ini adalah layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK sebagai dengan notasi (X) sebagai variabel bebas (independen) sedangkan variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dengan notasi (Y). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 2 SMA N 2 Ungaran yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini disebut penelitian populasi karena hanya mengambil populasi satu kelas dan sampel diberlakukan pada semua populasi. Adapun peneliti mengambil populasi tersebut adalah karena mereka adalah pertama, merupakan siswa-siswi SMA N 2 Ungaran yang sama-sama memiliki karakteristik sama. Kedua, dari hasil wawancara dengan guru BK di Sekolah dan observasi bahwa sebagian besar siswa kelas XII IPA 2 memiliki masalah motivasi belajar yang kurang baik.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh. teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi adalah alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologi dengan atribut yang diungkap adalah motivasi belajar yang telah dikembangkan peneliti berdasarkan teori.

Penngujian validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi product moment dengan taraf signifikansi sebesar 5 %. Sedangkan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk skala psikologi yaitu skala motivasi belajar dengan skala bertingkat (rating scale). Peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui

gambaran tingkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK. Selain itu peneliti juga melakukan analisis data kuantitatif sesudah semua data terkumpul dengan menggunakan rumus t-test, untuk mengetahui perbedaan signifikan pre test dan post test.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengukuran pre-test dan post-tes yang telah dilakukan diketahui perbedaan yang muncul pada tingkat motivasi belajar siswa. Berikut ini dipaparkan hasil perbandingan tingkat motivasi belajar sebelum dan sesudah pemberian layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK serta deskripsi hasil pengamatan selama pemberian layanan.

Kriteria	Pre Test		Post Test	
	F	% Skor	F	% Skor
Sangat Tinggi	0	0	0	0
Tinggi	0	0	0	0
Cukup Tinggi	4	11	23	64
Sedang	23	64	13	36
Cukup Rendah	9	25	0	0
Rendah	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0
Total	36	100	36	100

Tabel 1 Perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada table 1 diketahui adanya peningkatan frekuensi jumlah siswa yang cukup tinggi pada tingkat

Indikator	Pre Test		Post Tes		Peningkatan
	%	Kategori	%	Kategori	
Tekun menghadapi tugas	56,56	S	66,32	CT	9,76
Kreatif menghadapi kesulitan dalam belajar	58,47	S	72,92	CT	14,45
Lebih senang belajar mandiri	56,30	S	59,44	S	3,14
Cepat bosan pada tugas yang rutin	60,22	S	76	CT	15,78
Dapat mempertahankan pendapatnya	53,61	S	65,56	CT	12,18
Rela untuk mengeluarkan biaya yang lebih untuk belajar	50,38	CR	66,53	CT	16,15
Senang mencari dan memecahkan masalah	59,81	S	64,14	S	4,33
Rata-rata	55,58	S	66,11	CT	10,53

Tabel.2 Perbedaan frekuensi motivasi belajar siswa pre test dan post test per indikator

Data Motivasi Belajar	Uji KS (Z)	Tingkat Signifikansi	Keterangan
Pre Test	1,392	0,142 > 0,05	Normal
Post Test	0,737	0,649 > 0,05	Normal

Tabel 3 Hasil uji normalitas data motivasi belajar

Motivasi Belajar	Md	Db	N	t-hitung	T-tabel	Kriteria
Post test – Pre test	44,28	35	36	11,14	1,994	Signifikan

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Beda (t-test)

motivasi pada kategori cukup tinggi, sedangkan siswa yang berada pada kategori rendah sebelum pemberian layanan sekarang sudah tidak ada. Secara lebih jelas peningkatan motivasi belajar per indikator sebelum dan setelah pemberian layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK dapat dilihat pada tabel 2.

Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peneliti menggunakan rumus uji beda (t-test). Adapun langkah yang ditempuh sebelum melaksanakan analisis uji t- test adalah uji normalitas data sebelum dan setelah diberi perlakuan layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK. Hasil uji normalitas dan uji t-test dengan bantuan komputer program SPSS selengkapnya dalam tabel 3 dan 4.

Dari hasil uji beda di atas, dapat dikatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan”, atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukan bahwa secara nyata terdapat peningkatan motivasi belajar antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian terbukti bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK.

Dalam penelitian ini perlakuan atau pemberian layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK dilakukan selama 8 kali pertemuan. Dalam proses penelitian beberapa kali peneliti melakukan perubahan operasionalisasi proses pemberian layanan sesuai dengan hasil evaluasi yang dilakukan peneliti dengan guru pembimbing selaku observer dan dosen pembimbing. Perubahan operasionalisasi bentuk layanan dilakukan karena adanya kendala yang dialami oleh peneliti selama penelitian sehingga peneliti harus menyesuaikan agar

pemberian layanan dapat berjalan dengan tetap efektif, walaupun demikian perubahan operasionalisasi layanan yang dilakukan tidak merubah ataupun mempengaruhi tujuan dari konten yang diajarkan.

Beberapa kendala yang dialami peneliti selama proses penelitian antara lain adalah waktu layanan yang berkurang beberapa menit, hal ini dikarenakan oleh 2 hal atau lain :pertama, sistem movingkelas yang dilakukan oleh sekolah sehingga siswa perlu waktu untuk dapat masuk semua dalam kelas kembali, dan yang kedua, siswa yang telah berada pada tingkat XII yang menyebabkan waktu layanan sering terpotong untuk diambil pihak sekolah dalam penyampaian informasi kepada siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan pra kondisi layanan dengan pengaksesan kepustakaan secara langsung dan tidak langsung. Pra kondisi layanan yang dilakukan oleh peneliti juga didasarkan pada apa yang disampaikan Prayitno (2004) tentang pelaksanaan dukungan tampilan kepustakaan dimana “pelaksanaan dapat dilaksanakan secara tidak langsung (klien dimandirikan) dan secara langsung dimana peserta layanan ditugaskan menyiapkan diri dengan bahan atau topik tugas tertentu”. Dengan kata lain dalam pemberian layanan bahan atau media kepustakaan bukan hanya apa yang disajikan oleh peneliti melainkan siswa juga mengakses sendiri terlebih dahulu sebagai bentuk tugas pertemuan berikutnya. Selain dengan pengaksesan kepustakaan secara langsung dan tidak langsung, perubahan operasional lain yang dilakukan peneliti adalah dengan merubah metode latihan terbatas di kelas dengan penugasan. Sehingga siswa diminta untuk mempraktikkan selam selang pertemuan konten yang telah dipelajari dan didiskusikan bersama.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti selama proses pemberian layanan hal tersebut

terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : pertama, layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK memerlukan media TIK (hardware) sebagai sarana layanan, sayangnya pada kenyataan di lapangan semuanya tidak dapat dipenuhi secara maksimal baik oleh siswa maupun sekolah. Bagi beberapa siswa yang berasal dari kelas menengah keatas mungkin tidak ada masalah dengan hal tersebut, akan tetapi bagi siswa yang berasal dari ekonomi menengah kebawah hal ini akan berbeda. Faktor sekolah juga berpengaruh dalam hal ini, sekolah masih belum dapat menyediakan media TIK (hardware) secara merata sehingga penggunaan media TIK juga masih terbatas.

Kedua, layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK tidak hanya membutuhkan media hardware saja dalam pelaksanaannya akan tetapi aplikasi atau software serta akses internet menjadi faktor yang cukup penting sebagai akses kepustakaan berbasis TIK itu sendiri. Kurangnya akses akan penggunaan kepustakaan berbasis TIK ini menjadi kendala dalam pemberian layanan. Praktikan mencoba semaksimal mungkin menutupi kendala tersebut dengan tetap memberikan akses kepustakaan secara offline kepada siswa akan tetapi dirasa belum dapat menutupi kekurangan tersebut.

Ketiga, faktor lain yang ditemukan oleh peneliti adalah dari segi siswa sediri sebagai peserta layanan. Hal yang dimaksud disini adalah tentang kemampuan siswa dalam mengakses dan memanfaatkan kepustakaan berbasis TIK itu sendiri. Walaupun faktor ini tidak ditemui pada semua siswa yang ada akan tetapi ketidakmampuan siswa dalam mengakses dan memanfaatkan kepustakaan ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam upaya peningkatan motivasi belajar melalui layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK yang dilakukan oleh peneliti. Ketiga kendala inilah yang dianggap menjadi alasan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pemberian layanan.

Meskipun demikin secara per indikator terdapat beberapa indikator yang mengalami peningkatan cukup tinggi. Hal tersebut diperlihatkan oleh 2 indikator yaitu cepat bosan dengan tugas yang rutin dan rela mengeluarkan biaya lenih dalam belajar seperti yang terlihat pada tabel. Tidak jauh berbeda dengan hasil pengamatan peneliti selama proses pemberianan layanan, bahwa siswa terlihat sangat senang dan antusias saat materi layanan dengan memanfaatkan kepustakaan melalui media internet, video, dan aplikasi-

aplikasi belajar lainnya. Hal ini ditunjukkan pula dengan perilaku siswa yang begitu semangat tanpa rasa terbebani saat diminta untuk mengakses media-media kepustakaan dari ensiklopedia dan internet.

Ketertarikan siswa akan pemanfaatan kepustakaan melalui media-media TIK baik online maupun offlinemenjadi hal baru (novelty) yang membuat siswa lebih tertarik dan senang dalam mengikuti layanan. Dengan demikian layanan dapat berjalan dengan baik dan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami dan mempelajari konten baru. Pentingnya unsur novelty dalam sebuah layanan atau pembelajaran sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Hamalik, (2001) bahwa "Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (novelty) atau masih asing". Suatu gaya dan alat yang baru akan menjadi daya tarik bagi siswa untuk belajar dan terus berkreasi dengan sangat baik.

Bukan hanya pada aspek noveltyberdasarkan temuan selama proses layanandukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK secara langsung dapat memenuhi aspek-aspek lain karena dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK pemberian layanan menjadi lebih menyenangkan, hal ini karena siswa tidak pernah merasa bosan dengan apa yang menjadi media layanan. Pemberian layanan yang menyenangkan menjadi point penting bagi sebuah layanan dalam menarik minat siswa. Proses yang menyenangkan secara tidak langsung dapat memunculkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti rangsangan dalam belajar, serta unsur-unsur dinamis dalam belajar dan afeksi.

Berbeda dengan indikator yang lain jika kita lihat secara seksama maka terdapat pula indikator yang tidak mengalami peningkatan setinggi indikator lain, yaitu indikator suka belajar mandiri yang hanya meningkat 3,14%. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses layanan siswa terlihat sangat bersemangat akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa dalam konsep belajar mandiri masih terlihat tidak begitu baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa untuk tidak berinisiatif kapan dan bagaimana dia belajar. Masih nam-pak bahwa bagi siswakalau saran atau tugas dari peneliti selaku pembimbing saat itu adalah yang terbaik. Siswa tidak berinisiatif sendiri kapan dan bagaimana yang terbaik bagi dirinya. Sifat menggantungkan semacam ini sama sekali jauh berbeda dengan konsep belajar mandiri.

Dari apa yang telah diuraikan dapat dikatakan siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pela-

jaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Marshall dan Ames dalam Sardiman (2008) yang menggambarkan bahwa 'motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar'. Melalui dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK inilah unsur-unsur seperti kebermaknaan, nilai dan keuntungan-keuntungan kegiatan bajar dan daya tarik kepada siswa terpenuhi sehingga konten motivasi belajar dapat tersampaikan dengan baik. Dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK siswa tidak hanya sebagai penerima materi melainkan siswa diajak bersama mencari kepustakaan yang bermanfaat bagi dirinya dan menjadi kebutuhan dirinya sendiri. Walaupun demikian perlu ditekankan bahwa tingkat peningkatan yang diperoleh melalui layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting seperti ketersediaan sarana layanan baik itu hardware, software kepustakaan atau akses kepada kepustakaan secara online dan juga kemampuan siswa dalam mengakses dan memanfaatkan kepustakaan tersebut. Selanjutnya perlu dilakukan tindak lanjut yang baik oleh guru pembimbing baik dengan format kelompok maupun individu agar tujuan layanan yang telah tercapai tidak berhenti begitu saja dan terus dapat dioptimalkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Dukungan Tampilan Kepustakaan Berbasis TIK Di SMA N 2 Ungaran", maka diperoleh simpulan bahwa Motivasi belajar siswa kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 2 Ungaran sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK menunjukkan kategori sedang dan sesudah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK menunjukkan kategori cukup tinggi.

Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 2 Ungaran sebelum pemberian perlakuan layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan

berbasis TIK menunjukkan kategori sedang dan setelah pemberian perlakuan menjadi cukup tinggi. Ada peningkatan sebesar 10,53% dengan ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Ungaran dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadiran Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan manuskrip ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Orang Tuaku Tercinta, dosen pembimbing skripsi yaitu bapak Suharso dan Ibu Sinta Saraswati, Rektor Universitas Negeri Semarang sebagai pelindung, penanggung jawab dan pembuat kebijakan berkaitan dengan implementasi publikasi ilmiah di lingkungan universitas, kepada Tim Pengembang Jurnal, Dekan, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Dewan Penyunting dan Lay Outer Jurnal Elektronik Prodi serta Mitra dan pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim. Thursan. 2000. Belajar Secara Efektif. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Antarkastra.
- Ibrahim, H. dkk. 2000. Media Pembelajaran. (Bahan sajian program pendidikan akta mengajar Departemen pendidikan nasionalunivrsitas negeri malang fakultas ilmu pendidikan).
- Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan dan Konseling (L4 dan P5 Layanan Penguasaan Konten dan Kegiatan Pendukung Tampilan Kepustakaan). Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A. M. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel. 2004. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: PT. Gramedia.